

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan merupakan pasar yang melakukan kegiatan memperjual-belikan instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivative lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, dan juga sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar Modal juga berperan penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau pun bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Di samping itu pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Seperti halnya masyarakat dapat memilih berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja. Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham di pasar perdana. Di pasar perdana perusahaan untuk pertama kalinya perusahaan menjual sekuritasnya dengan proses yang bernama *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail atau yang disebut dengan prospektus. Prospektus ini berfungsi untuk memberikan informasi terhadap calon investor mengenai kondisi perusahaan sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan mengetahui prospek perusahaan dimasa

mendatang dan hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana barulah sekuritas diperjualbelikan di pasar sekunder atau disebut juga pasar reguler.

Di pasar sekunder ini para investor melakukan interaksi jual beli sekuritas di lantai bursa dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Dalam perdagangan pasar sekunder tidak memberikan tambahan dana secara langsung kepada pihak emiten akan tetapi dalam pasar sekunder sangat penting bagi emiten karena dapat mengindikasikan tingkat likuiditas sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut didasari oleh tingkat reaksi investor yang menunjukkan sikap optimis atau pesimis pada kemampuan sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan selisih harga atau *capital gain*. Investor pun melihat pasar yang efisien karena pasar yang efisien terjadi jika pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia atau dipublikasikan. Informasi tersebut digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasikan harga untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut fama (1970) dalam jogiyanto (2009) kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Pasar efisiensi yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), sedangkan pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*). Terdapat tiga macam bentuk efisiensi pasar yaitu efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*). Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin penuh dari informasi harga masa lalu. Sedangkan dikatakan efisiensi pasar setengah kuat jika harga-harga sekuritas tercermin dari informasi masa

lalu dan semua informasi yang dipublikasikan yang berisi tentang kebijakan-kebijakan perusahaan untuk masa mendatang. Efisiensi pasar kuat mengandung informasi harga masa lalu, publikasi informasi, dan informasi privat. Dalam ketiga bentuk efisiensi tersebut investor mendapatkan informasi untuk memprediksi harga pasar yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi.

Selain itu investor dapat menggunakan salah satu informasi dengan menggunakan *corporate action*. Pada umumnya *corporate action* secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, pergerakan harga saham. *Corporate action* dapat menjadi *signaling information* yang berpengaruh pada pihak-pihak yang terlibat atau berkepentingan di pasar modal. Beberapa bentuk *corporate action* yang dilakukan para emiten adalah *right issue*, *stock split*, saham bonus, pengumuman laba, *initial public offering*, konversi saham dan lain sebagainya. *Right Issue* merupakan instrumen derivatif yang berasal dari saham yang memberikan hak bagi pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan (Samsul, 2006:844). Pengumuman *right issue* merupakan salah *corporate action* yang disampaikan oleh pihak manajemen yang dapat digunakan oleh investor untuk merespon sinyal tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sebaliknya sebagai sinyal buruk (*bad news*).

Loughan dan Jay Ritter (1997) meneliti kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue* dengan melihat return yang dihasilkannya. Hasilnya menunjukkan return perusahaan yang melakukan *right issue* lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Pooja Miglani (2011) melakukan penelitian tentang dampak *right issue* terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan meningkat pada hari pengumuman *right issue* sekitar 1,42 % . Penelitian ini juga mengungkapkan abnormal return yang signifikan pada tanggal

pengumuman *right issue* dilakukan. Mohamad Samsul (2006) ketika perusahaan melakukan pengumuman *right issue* pada saat pasar sedang *bullish* dan bertujuan untuk memperluas produksi sehingga mendorong harga saham meningkat, akan tetapi sebaliknya jika reaksi suatu pasar bersifat negatif terhadap harga saham dipasar, maka peristiwa itu tidak dikehendaki oleh investor seperti halnya ketika pada saat perusahaan berencana untuk menerbitkan *right issue* ketika pasar sedang *bearish* yang bertujuan untuk menutupi kerugian atau kekurangan modal.

Penelitian penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa *corporate action* sebagai informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya dan *abnormal return* yang terjadi pada saat *windows event* merupakan indikasi yang disebabkan reaksi investor, maka penulis akan meneliti apakah *right issue* yang dilakukan oleh emiten berpengaruh terhadap harga saham dan aktivitas perdagangan saham yang ada di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE* TERHADAP HARGA SAHAM DAN AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengumuman *Right Issue* mempengaruhi harga saham?
2. Apakah pengumuman *Right Issue* mempengaruhi volume perdagangan?
3. Apakah pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang efisien?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya, Pengaruh *right issue* terhadap harga saham dan aktivitas perdagangan saham pada tahun 2007 - 2014.yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Right Issue* terhadap Harga saham pada tahun 2007-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Right Issue* terhadap Volume perdagangan pada tahun 2007-2014.
3. Untuk mengetahui bentuk pasar modal di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

i. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman *Right Issue*.

ii. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan informasi dalam mengambil dan keputusan dalam mengantisipasi dampak yang tercermin pada saat akan mengeluarkan pengumuman *Right Issue*.

iii. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan penjualan/pembelian saham ketika pengumuman *Right Issue*.